

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)

Fragarian Meydika

Rini Handayani

Sri Lastuti

Program Studi Manajemen, STIE Atma Bhakti, Surakarta

Email Korespondensi : hrini.stieab05@gmail.com

Abstract

This study aims to prove empirically whether the disclosure of financial performance, GCG, and CSR can increase the value of the company. A total of 30 manufacturing companies listed on the BEI period 2008-2011 serve as samples where sampling is done by purposive sampling method. The data were analyzed using multiple regression with SPSS 17 software. The results showed that financial performance, GCG and CSR had positive effect on firm value. meaning that companies that have good financial performance, implement GCG and CSR in operational activities then the company will increasingly succeed to create value or prosperity for shareholders.

Keywords: Financial Performance, GCG, CSR, Corporate Value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Price to book value (PBV) yang bernilai tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan. Hal itu menjadi keinginan pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang dicerminkan dari PBV yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Solihah dan Taswan, 2002 dalam Ayuningtias dan Kurnia, 2013). Penelitian Sidharta *et al.* (dalam Ayuningtias dan Kurnia, 2013) menyimpulkan bahwa rasio PBV sangat berguna untuk menentukan saham-saham apa saja yang mengalami *undervalued*, *overvalued*, atau wajar, sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan urat nadi perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari bermacam-macam keputusan yang dibuat secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal keuangan dimana perusahaan perlu melibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Munawir, 2002:50 dalam Ratnasari,dkk). Kinerja keuangan merupakan alat informasi untuk menarik para investor.

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Munawir (2007:64) menyebutkan bahwa rasio keuangan merupakan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis terhadap rasio keuangan digunakan perusahaan bahkan investor untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profabilitas yang nantinya digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Retno dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan di bursa untuk perusahaan *go public*. Pada proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul *agency problem* dimana terjadi

perbedaan kepentingan dan tujuan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan). Oleh karena itu peran *good corporate governance* (GCG) sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut FCGI (2001), GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. GCG diharapkan mampu menyelaraskan berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki gap sosial akan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. CSR merupakan sebuah gagasan yang berpijak pada tiga pilar yaitu *triple bottom lines* sehingga juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008 dalam Badjuri, 2011). Dalam konsep CSR mengungkapkan bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumberdaya alam untuk melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaporan tersebut merupakan pencerminan dari perlunya akuntabilitas perseroan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga para *stakeholders* dapat menilai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah pengungkapan kinerja keuangan, GCG, dan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga kinerja keuangan, GCG, dan CSR merupakan salah satu alat ukur yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga eksistensi perusahaan dari krisis ekonomi. Mengacu pada pemahaman tersebut di atas yang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) , *Corporate social responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011.”

Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TELAAH PUSTAKA***Stakeholders Theory***

Stakeholder adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi dalam pencapaian tujuan organisasi. Terdapat dua prinsip sederhana yang menggambarkan teori *stakeholder* yaitu, pertama adalah prinsip hak perusahaan, yang menuntut bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk tidak melanggar hak orang lain. Kedua, prinsip efek perusahaan, bahwa perusahaan bertanggung jawab atas efek dari tindakan mereka pada orang lain sehingga dapat didefinisikan bahwa *stakeholder* adalah perorangan atau kelompok yang dirugikan atau bermanfaat bagi perusahaan, atau yang haknya dapat dilanggar, atau harus dihormati oleh perusahaan (Kristoffersen dkk. 2005; Hennigfeld dkk. 2006).

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori *stakeholder* digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kelompok-kelompok yang mana perusahaan harus bertanggung jawab (Moir, 2001).

Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja, kinerja yaitu

berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Jadi kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya.

Sedangkan menurut Rivai (2004:309) dalam Ratnasari,dkk mendefinisikan kinerja sebagai perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan”. Sedangkan Wirnani dan Sugiyarso (2005) menyatakan kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka kinerja dapat dipandang sebagai prestasi kinerja dari hasil kerja yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut FCGI (2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *esktren* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Prinsip-prinsip dasar penerapan *good corporate governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah 1) *Fairness* (Kewajaran), 2) *Disclosure and Transparency* (Pengungkapan dan Transparansi), 3) *Accountability* (Akuntabilitas), 4) *Responsibility* (Responsibilitas). Adapun elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini antara lain:

1) Persentase saham yang dimiliki manajemen (Kepemilikan Manajerial).

Menurut Jansen dan Mackling (1976) dalam Sukarta (2006) dalam Pakpahan dan Sudaryono (2012) salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara pemilik saham dan manajerial dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Artinya bahwa kepemilikan saham manjerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara pemilik saham dan manajerial sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

2) Jumlah proporsi dewan komisaris independen

Kompisisi Dewan Komisaris (BOD) adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dalam perusahaan. Variabel ini dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen terhadap jumlah total anggota komisaris (Nuryaman 2008). Melalui peranannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

3) Komite Audit

Basley (1996) dalam Wardhani dan Joseph (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit yang bersifat lebih independen terhadap pengaruh manajemen akan lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Pada dasarnya komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan redaksi untuk mengaudit operasi dan keadaan perusahaan. Badan ini merupakan badan yang bertugas memilih menilai dan kinerja perusahaan akuntan publik (Siegel, 1996).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR pertama kali muncul dikenal dengan CSR Klasik yang dikemukakan oleh Andrew Carnegie (1899) dalam bukunya *The Gospel of Wealth* yang menyatakan 2 konsep dasar CSR yaitu *charity principle* (prinsip kemurahan hati) dan *stewardship principle* (prinsip melayani sesama) (Lako 2010). Menurut Carnigie, dalam *charity principle*, anggota masyarakat yang lebih beruntung dapat membantu masyarakat lain yang kurang beruntung sedangkan *stewardship principle* menuntut para pemilik perusahaan yang mampu untuk menempatkan diri mereka sebagai pelayan atas kekayaan yang dimiliki untuk dapat membantu anggota masyarakat lain. Namun dengan adanya krisis keuangan pada era 1940 – 1960-an di AS menyebabkan prinsip-prinsip CSR Klasik tersebut dikritik oleh sejumlah ekonomi nonliberal antara lain Friedman.

Adapun Boone dan Kurtz (2007) mendefinisikan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) sebagai dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Daniri, 2008 (dalam Badjuri, 2011) mengungkapkan bahwa entitas wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya sehingga aktivitas operasionalnya tidak boleh merusak lingkungan sosial sekitarnya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin (2008: 7) dalam Retno dan Priantinah (2012) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Menurut Suwaldiman (2000) dalam Gunawan dan Utami (2008), berdasarkan karakteristik sistem perekonomian Indonesia, terdapat tiga kelompok pihak yang berkepentingan terhadap pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan, yaitu investor dan kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Nurmansyah (2006) berpendapat bahwa meskipun tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya, sebuah perusahaan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Terutama pada saat sekarang ini dimana masyarakat difokuskan pada dampak kurang baik dari masyarakat.

Hipotesis

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja keuangan, CSR, dan GCG terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Adapun hipotesis yang disusun sebagai berikut:

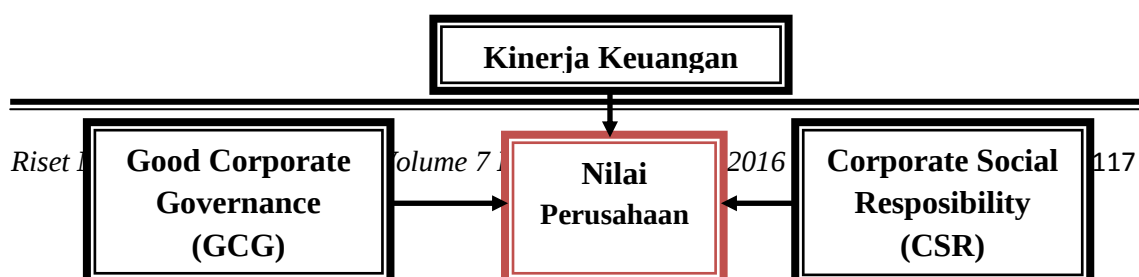
H₁: Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan menjadi semakin baik.

H₂: Semakin baik GCG suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin baik.

H₃: Semakin baik CSR suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menjadi baik.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini disusun berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan, GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen digambarkan dalam piktografis sebagai berikut :



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis (hypotheses testing) yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 - 2011.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non random sampling dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2008-2011.
2. Perusahaan delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan memiliki dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan direksi selama periode pengamatan.
4. Perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2002). Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan menggunakan :

$$\begin{array}{ll} \text{ROI (Return On Investment)} & \text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Return On Equity (ROE)} & \text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}} \end{array}$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). Dalam penelitian ini GCG akan diukur dengan :

Dewan Komisaris Independen :

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial :

$$MNGR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer / direksi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit diukur dengan variabel kategorikal dimana berdasarkan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

1. Jika jumlah komite audit dalam perusahaan ada satu, maka digolongkan dalam kategori “1” (KA = “1”)
 2. Jika jumlah komite audit dalam perusahaan ada dua, maka digolongkan dalam kategori “2” (KA = “2”).
 3. Jika jumlah komite audit dalam perusahaan ada tiga, maka digolongkan dalam kategori “3” (KA = “3”).
3. CSR adalah tindakan yang mencerminkan perilaku etis perusahaan untuk meningkatkan ekonomi dengan tetap memperhatikan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011). CSR diukur dengan menggunakan index pengungkapan sosial yang merupakan *variable dummy*. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang terdiri dari 78 item pengungkapan yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{78}$$

Keterangan: $CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j, X_{ij} = *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

4. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI dalam mengelola sumber daya pada tahun berjalan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksi melalui *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham masing-masing perusahaan terbuka (Brigham dan Ehrhardt, 2006 dalam Ayuningtias dan Kurnia 2013):

Metode Analisis

Statistik Deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran distribusi dan perilaku dari data sampel yang meliputi perhitungan mean, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari data sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$NP = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

dimana : NP (Nilai Perusahaan), α (Konstanta), e (*error term*), b_1x_1 s/d b_3x_3

: Koefisien regresi variabel independen (kinerja perusahaan, GCG, CSR)

Menurut Ghazali (2006), syarat pengujian regresi berganda adalah dengan melakukan uji asumsi klasik, uji model regresi, dan uji koefisien regresi. Pemenuhan asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. **Uji Normalitas** dilakukan dengan melihat distribusi normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006). **Uji Multikolinearitas** untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang ada. Uji ini dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari: (1) nilai *Tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2006). **Uji Autokorelasi** dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). **Uji heteroskedastisitas** bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Selanjutnya untuk uji regresi berganda akan dilakukan uji kelayakan model yang terdiri dari Uji F dan koefisien determinan. Koefisien determinat dihitung untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau sehat. Setelah itu dilakukan uji t yang berfungsi untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai minimum variabel nilai perusahaan sebesar -1,100 dan nilai maksimum sebesar 16,700 adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,695 dengan standar deviasi sebesar 2.330. Nilai minimum variabel CSR sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,038, secara rata-rata diperoleh sebesar 0,215 dengan standar deviasi sebesar 0,013. Dengan demikian sampel perusahaan rata-rata memiliki jumlah 0,2% hal ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh rendah.

Nilai minimum variabel kinerja keuangan sebesar -88,04 dan nilai maksimum 666,95 dengan nilai rata-rata sebesar 18,2103 dengan standar deviasi sebesar 65,93. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki jumlah sebesar 18% hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan rendah. Nilai minimum variabel GCG mempunyai sebesar 23,70 dan nilai maksimum 156,95 dengan nilai rata-rata variabel GCG sebesar 53% dengan nilai standar deviasi sebesar 28,139. Dengan demikian sampel perusahaan rata-rata memiliki jumlah 53% hal ini menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh tinggi. Dari keempat variabel yang di uji variabel GCG yang memiliki pengaruh tinggi sebesar 53%.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data dengan uji statistic dalam penelitian ini menggunakan *uji kolmogroff-smirnov*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *kolmogrov – smirnov* adalah 0,778 dan signifikansi pada 0,580 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hasil residual terdistribusi dengan normal. Hasil perhitungan untuk

mengujian multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *tolerance* untuk semua variable independen bernilai lebih besar 0,1 dan nilai *VIF* bernilai kurang dari 10 sehingga model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat adanya autokorelasi dimana nilai DW hasil penelitian sebesar 2,053 berada pada posisi $(4-2,053) = 1,947 > 1.758$ (dU) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel independen kinerja keuangan, GCG dan CSR.

Pengujian Kelayakan Model

Hasil *output SPSS* menunjukkan besarnya Adjusted R^2 sebesar 0,698 yang menunjukan nilai sebesar 69,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari variable CSR, kinerja keuangan dan GCG sedangkan 30,2% dijelaskan oleh sebab lain diluar model. *Standar Error of Estimate (SEE)* sebesar 1,285, makin kecil nilai *SEE* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen. Hasil uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 92,833 dengan probabilitas 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan, GCG dan CSR secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil *output SPSS* terlihat nilai t (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. hasil output ini akan digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan.

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
GCG	0,227	4,105	0,000
KINERJA KEUANGAN	0,659	12,040	0,000
CSR	0,345	6,758	0,000

Persamaan regresi berdasarkan *Standardized Coefficients* yang dapat disusun dari hasil analisis data adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,659 \text{ kinerja Keuangan} + 0,227 \text{ GCG} + 0,345 \text{ CSR} + e$$

Selain itu hasil pengujian data sesuai tabel tersebut diatas dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari t hitung sebesar 12,040 dengan nilai signifikan 0,000. Karena tingkat signifikansi kinerja keuangan lebih kecil dari 0,05 maka **hipotesis pertama (H1) diterima**.
2. Variabel GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 4,105 dan nilai signifikan 0,000. Jadi dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima** karena tingkat signifikansi GCG lebih kecil dari 0,05.
3. Hasil pengujian variabel CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 6,758 dengan signifikan 0,000. Oleh karena signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang aktif diperdagangkan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Dengan periode pengamatan tahun 2008-2011 dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan jumlah F hitung sebesar 92,833 dengan signifikansi 0,000 sehingga terbukti ada pengaruh antara variabel bebas kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini diketahui sebesar 0,698 (69,8%). Dengan demikian besarnya kontribusi variabel bebas kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan sebesar 69,8% dan selebihnya 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian ini meneliti pengaruh kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. dalam hal ini nilai perusahaan yang diteliti adalah *Price Book Value (PBV)*. Secara sederhana penelitian ini ingin menguji berapa besar pengaruh dari pengaruh kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* tersebut terhadap nilai buku saham. Hasil dari penelitian ini yang menyebutkan bahwa secara simultan rasio yang diteliti berpengaruh secara signifikan, hal ini sesuai, karena dengan melihat analisis rasio tersebut maka investor akan mengetahui kinerja perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya.

Ketiga hipotesis yang diajukan telah memperkuat teori yang dikemukakan oleh peneliti lain yang menggambarkan hubungan antara kinerja keuangan, GCG dan CSR pada kinerja keuangan. Oleh karena itu penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006), Yuniasih dan Wirakusuma (2007), Kusumadilaga (2010), dan Laila (2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. **Hipotesis pertama diterima** sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden.
2. *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau **hipotesis kedua diterima**. Perusahaan yang menerapkan dengan baik prinsip GCG seperti kewajiban, pengungkapan dan transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan. GCG yang menceminkan pengelolaan perusahaan yang baik akan menumbuhkan kepercayaan stakeholder pada perusahaan.
3. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau **hipotesis ketiga diterima**. Perusahaan yang menjalankan

aktivitas CSR dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup secara berkelanjutan maka keselarasan perusahaan dan masyarakat akan tercipta. Legitimasi perusahaan oleh masyarakat merupakan faktor penting untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga menambah jangka waktu agar mencerminkan reaksi dari populasi serta pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya bisa melibatkan seluruh perusahaan yang listing di BEI agar mendapatkan jumlah sampel penelitian yang maksimal.
3. Penelitian selanjutnya agar lebih objektif dalam penilaian variabel CSR agar mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lain, misalnya leverage, EPS, PER, DER, agar mendapatkan hasil yang maksimal.
5. Penelitian selanjutnya pada variabel GCG dapat menambahkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi atau kriteria lain yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, Dwi dan Kurnia. 2013. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Januari 2013.
- Badjuri, A. 2011. "Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Indonesia", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Hal: 38 – 54 Vol. 3, No. 1.
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Ghozali, I dan Chriri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Gunawan, Barbara dan Utami, 2008, Peranan Corporate Social Responsibility dalam Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 7, Nomor 2, hlm. 174-185, September 2008.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu: Yogyakarta
- Hennigfeld, J., M. Pohl, dan N. Tolhurst. 2006. *The ICCA Handbook On Corporate Social Responsibility*. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Kristoffersen, I., P. Gerrans, dan M. Clark-Murphy. 2005. *The Corporate Social Responsibility and The Theory of The Firm*. In *School of Accounting, Finance & Economics & FIMARC Working Paper Series* Edith Cowan University.

- Kusumadilaga, R. 2010. “pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Laila, N. 2011. “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lako, A. 2010. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*: Erlangga.
- Nuryaman, 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sukarela”, Universitas Widyatama, Bandung.
- Pakpahan., Ayu, T., dan Sudaryono. 2012 “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan”, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta 2012.
- Ratnasari, cici dkk. “ Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA)”, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Retno., Reny. D., dan Priantinah. D. M. 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Nominal. Vol. 1, No.1.
- Siallagan, H., dan Machfoedz, M., 2006, “Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wardhani, R., dan Herunata, J. 2010. “Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba”, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yuniasih, N. W., dan Wirakusuma, M.G. 2007. ”Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”, Universitas Udayana, Bali.